

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Musik Iringan *Kerrabhân Sapè Sarka' Ronggeng* yang dimainkan oleh Grup Musik *Saronen Lanceng Melas Batu Putih Sumenep* menggunakan alat musik yang terdiri dari alat musik *Saronen* dan perangkat gamelan lainnya (*Kempul, Gong, Kenong Raja, Kenong Kene', Kendang dan Kecer*). Musik ini menggunakan nada-nada dengan modus slendro yang terdiri dari 5 (lima) buah nada yang berjarak hampir sama di dalam satu oktaf yaitu nada 1 (do), 2 (re), 3 (mi), 5 (sol), 6 (la) dan i (do). Penulisan dalam notasi gamelan di Madura 1 (Petthet), 2 (Raja), 3 (Tenggu'), 5 (Lema), 6 (Barang), dan i (petthet kene').

Musik *Sarka' Ronggeng* berirama Mars, dengan sukat 4/4. Permainan musik ini diawali dengan solo alat musik *Saronen* yang dimainkan secara bebas baik dalam hal kalimat musik maupun ritme, untuk kemudian memulai garis melodis yang khas, dan diikuti oleh pemain lain yang menyambung dengan meneruskan tempo yang diberikan oleh pemain *Saronen*.

Musik *Sarka' Ronggeng* terdiri dari 377 birama yang di dalamnya terdapat dua puluh sembilan motif juga terdapat sebagian pengolahan dari motif-motif yang ada tersebut. Bentuk musik *Sarka' Ronggeng* adalah bentuk musik bebas dan tergolong dalam bentuk terbuka yang mengandung arti bagian yang tidak terpaku pada pola tertentu. Apabila pola tersebut dikatakan motif,

maka motif-motif tersebut akan membentuk frase akan tetapi frase ini tidak didukung oleh adanya kadens, berbeda dengan konsep teori musik barat.

Musik *Sarka' Ronggeng* terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian pertama yang akan disebut dengan introduksi, bagian kedua yang diberi nama bagian melodi utama, di dalamnya terdiri dari 7 tema yang terdapat pengulangan-pengulangan dan bagian ketiga disebut sebagai koda sepanjang 3(tiga) birama.

## B. Saran

Di Indonesia pelestarian kesenian khususnya seni musik harus mendapat perhatian, baik dari pemerintah dan anggota masyarakat untuk mencapai itu semua, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran seperti tersebut di bawah ini :

1. Bahwa seni tradisi khususnya dalam hal ini ansambel *Saronen* yang terdapat di Pulau Madura, tidak sepatasnya dilupakan tetapi wajib dilestarikan karena kesenian tradisi merupakan kekayaan / aset negara yang sangat berharga. Begitu pula dengan kesenian tradisi yang lain.
2. Bahwa sudah seharusnya kita sebagai pemilik atas kebudayaan itu turut serta dalam melestarikan dan menjaganya dari kepunahan.
3. Bagi komunitas pelaku ansambel *Saronen* di Pulau Madura agar terus melestarikan ansambel *Saronen* ini dan tetap menjadikannya sebagai budaya tradisi yang selalu eksis.

4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat diperhatikan bahwa masih banyak sisi-sisi lain yang menarik khususnya dalam ansambel *Saronen* ini yang dapat dijadikan inspirasi untuk penelitian selanjutnya, selain sebagai wujud kepedulian terhadap kebudayaan – seni tradisi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Apel, Willi. *The Harvard Dictionary of Music*, (Heinemann: London. 1944).
- Bouvier. Hélène, *Lèbur: Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002).
- Cassirer, Erns. *Manusia dan kebudayaan Sebuah Esei Tentang Manusia*.  
Diterjemahkan dari *An Essay on Man (1944)* Oleh Alios A. Nugroho. (Jakarta: PT. Gramedia, 1990).
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedi musik dan tari daerah* (Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1977/1978).
- Duckles, Vincent et.al., "Musicology" dalam Stanley Sadie (ed.), *The New Grove Dictionary of Musical Instruments and Musician*, Volume 12, (London: Macmillan Publisher Limited, 1980).
- Hardjana, Suka. *Corat- Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. (Jakarta: Ford Foundation dan MSPI, 2003).
- Hydon, G., "Introduction To Musicology" dalam J. A. Westrup, F. LI. Harrison, *The New College Encyclopedia of Music*, (New York: W. W. Norton & Company, Inc., 1960).
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: P T. Tiara Wacana, 1987).
- Kusmayati, Hermin, *Arak-arakan, Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. (Yogyakarta: Tarawang press, 2000).
- Mack, Dieter. *Sejarah Musik Jilid .* (Yogyakarta: Tarawang Press, 1995).
- Merriam, Alan P., *The Anthropology of Music*. (Northwestern: Northwestern University Press, 1964).
- Miller, Hugh M., *Introduction to Music. A Guide to Good Listening*, (New York: Barnes & Nobles Inc., 1971).
- Moeliono, Anton M, *et al, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

- Nakagawa, Shin. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000).
- Pasaribu, Amir, *Analisis Musik Indonesia*, (Jakarta: PT. Pantja Simpati, 1986).
- Prier SJ, Karl Edmund, *Ilmu Bentuk Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996).
- , *Sejarah Musik Jilid1*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1991).
- , *Sejarah Musik Jilid 2*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1993).
- Randel, Don Michael (ed.), *The New Harvard Dictionary of Music*, (London: The Belknap press of Harvard University Press, 1979).
- Sadie, S.,(ed), *Harvad Concise Dictinary of Music*, (London: The Belknap Press of Harvard University Press, !979).
- Sedyawati, Edi, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981).
- Soeroso, *Pengetahuan Karawitan, Proyek Peningkatan dan Pengembangan ISI Yogyakarta*, (Yogyakarta: Depdikbud, 1985/1986).
- Tim, *Mengenal Sekelumit Kebudayaan orang Madura*, (Yogyakarta: Balai kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 1984/1985).
- Soeharto, M, *Kamus Musik*, (Jakarta: Grasindo, 1992).
- Stein, Leon, *Structure & Style. The Study and Analysis of Musical Forms*, (New Jersey : Summy-Birchard Music Company, 1979).
- Stoke, Jone. *How To Do Media and Cultural Stuidies*.Diterjemahkan olh Santi Indra Astuti. (Yogyakarta; Bentang, 2003).
- Stube, Gustav. *The Thory and Use of Chords*. (Philadelphia; Olivier Ditson Company, 1928).
- Sumarsam, *Gamelan, Cultural Interaction and musical development in central Java*, (Cornell University, 1992).
- Tim, *Mengenal Sekelumit Kebudayaan orang Madura*, (Yogyakarta: Balai kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 1984/1985).

## GLOSARIUM

- Cacelleng* : sejenis pipa kecil yang lebarnya menyesuaikan besar lubang *Karah*, bagian ini bahannya terbuat dari plat yang berbentuk lempengan kemudian ditekuk agar membentuk rongga.
- Karah* : badan alat musik *Saronen* sebagai penyambung antara *Cacelleng* dengan *Rong-corong*.
- Kaleles* : semacam bajak yang terbuat dari kayu, alat ini ditarik oleh sepasang sapi dalam pertunjukan *Kerrabhân Sapè*.
- Kerrabhân Sapè* : adu kecepatan antar sapi jantan.
- Kenong Kene'* : kenong kecil.
- Kenong Raja* : kenong besar.
- Kecer* : alat musik sejenis simbal kecil.
- Ngot-songot* : terbuat dari tempurung kelapa yang berfungsi sebagai penekan bibir sewaktu meniup *Saronen*.
- Pepet* : reed yang terletak di bagian atas alat musik *Saronen*. *Pepet* terbuat dari daun siwalan.
- Rong-Corong* : bagian ini berada di ujung paling bawah alat musik *Saronen*, bagian ini biasanya terbuat dari kayu jati.
- Sapi Sonok* : lomba keindahan, kesehatan, dan keanggunan sapi betina.
- Saronen* : alat musik tiup dengan karakter suara sengau terbuat dari kayu Jati,
- Sokonah Nungkok* : kakinya naik.
- Tokang lok-alok* : seorang laki-laki yang menyampaikan informasi di arena pertunjukan *Kerrabhân Sapè*.